

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan meningkatkan perkembangan teknologi informasi, perusahaan juga harus dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dalam mencapainya. Perusahaan semakin dituntut untuk dapat menghasilkan informasi yang akurat dan relevan dengan waktu yang singkat pada saat persaingan menjadi semakin ketat dalam era perdagangan global seperti saat ini.

Penjualan, piutang, dan penerimaan kas merupakan salah satu aspek penting yang menggambarkan keberlangsungan proses bisnis dan aktivitas rutin dari suatu perusahaan. Informasi dari kegiatan penjualan, piutang, dan penerimaan kas dalam suatu perusahaan dapat menjadi suatu penilaian bagi pimpinan perusahaan atas apa yang sedang terjadi dalam perusahaan. Hal ini yang kemudian akan turut menentukan bagaimana suatu keputusan akhir akan diambil untuk menunjang aspek – aspek bisnis lain di dalam perusahaan. Oleh karena itu, sumber daya – sumber daya informasi harus dapat dikelola dengan baik dalam suatu sistem informasi akuntansi yang berguna untuk menghasilkan informasi yang membantu pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijakan dan pada saat proses pengambilan keputusan (Sukendar dan Selvia, 2010:2).

Menurut Supratiningrum (2016:100) peranan sistem akuntansi dalam aktivitas bisnis sangatlah penting untuk menangani kegiatan operasional perusahaan guna memenuhi kebutuhan manajemen dan untuk kepentingan pengambil keputusan. Setiap sistem akuntansi dirancang untuk memberikan penguasaan yang

memadai guna menjamin semua transaksi yang telah dicatat, diotorisasi secara tepat, valid, akurat, dan dapat melindungi aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai. Sistem informasi akuntansi sangatlah penting bagi perusahaan dan organisasi.

Sistem informasi akuntansi memiliki banyak peran penting dalam perusahaan, seperti memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya dalam menghasilkan barang dan jasa, memperbaiki pengambilan keputusan, dan menciptakan keunggulan kompetitif. Dari banyaknya fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi terdapat 3 fungsi utama yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada perusahaan selain digunakan untuk pengambilan keputusan juga terdiri dari, mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat, serta melakukan kontrol terhadap aset perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi ada 2 yaitu informasi akuntansi keuangan yang berbentuk laporan keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan. Lingkup sistem informasi akuntansi menelusuri sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagih kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran, gaji dan jam kerja (Supratiningrum, 2016 dalam Gracesia *et al.*, 2017:24)

Sistem akuntansi penjualan merupakan bagian yang penting dalam sistem akuntansi perusahaan yang harus dikelola dengan baik dan benar. Transaksi penjualan memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya sistem akuntansi penjualan yang

terorganisir dengan baik dan benar, diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan transaksi penjualan yang efektif.

Data – data (dokumen) pelanggan menjadi hal yang sangat penting karena itu merupakan aset bagi perusahaan. Data – data tersebut harus disimpan dengan baik oleh perusahaan dan seringkali perusahaan yang menengah mengalami kesulitan dalam penyimpanannya. Biasanya data (dokumen) pelanggan berupa kertas yang diarsip oleh perusahaan. Data – data pelanggan seringkali hilang dikarenakan perusahaan sedang berpindah tempat kantornya, mengalami kecelakaan seperti kebakaran gedung yang menyebabkan arsip – arsip tersebut terbakar.

Proses penjualan yang diterapkan pada perusahaan menengah yang berorientasi kedepan masih belum efektif terutama bagi perusahaan yang masih menggunakan sistem manual, misalnya bagian penjualan harus mencari arsip di rak atau lemari untuk membuat faktur penjualan dan membuat tembusan ke bagian gudang dan pengiriman, di samping itu bagian kredit harus mengarsip pelanggan terpilih, dan setiap pelanggan tersebut melakukan pembelian kredit, maka fungsi kredit harus mencari datanya di rak lemari arsip, sehingga memakan banyak waktu dan tenaga. Bagian akuntansi juga harus mengumpulkan faktur-faktur dan dicatat secara manual, hal ini dinilai kurang efektif dan efisien serta berisiko terjadi *“human error”*. Sehingga sangatlah diperlukan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi bagi perusahaan yang menengah untuk membantu dalam menyimpan data – data yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi di bidang penjualan dapat meminimalis terjadinya *“human error”* baik dalam menentukan pelanggan yang mendapatkan kredit,

pengiriman yang akurat, dan lain – lain yang berhubungan dengan penjualan di perusahaan tersebut.

Dalam pengendalian internal, perusahaan dengan kategori menengah memungkinkan seorang karyawan merangkap dalam bagian yang seharusnya dipisahkan, seperti kasir dan bagian akuntansi atau bagian kredit dan bagian penjualan. Pencatatan transaksi penjualan yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak akan lebih cepat, teliti dan memudahkan apabila dibandingkan jika hal tersebut dilakukan secara manual. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi yang memadai yang dapat mempercepat dalam mencatat, merekam, menyimpan, mengolah dan menghasilkan data berupa laporan yang dibutuhkan sehingga efisiensi dan efektivitas kerja dapat tercapai (Hobiana, 2012: 2-3).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UD. Surya Agung yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang distributor kertas yang berlokasi di Jalan Krukah Utara no.14, Surabaya. Berdasarkan pengamatan penulis UD. Surya Agung masih belum mempunyai sistem informasi akuntansi yang memadai, masih menggunakan manual lebih tepatnya di bagian penjualan. Akibatnya lemahnya pengendalian internal mengenai piutang yang belum tertagih maupun data *customer* yang melakukan pembelian secara kredit. Sehingga kelangsungan hidup perusahaan belum stabil. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Desain Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada UD. Surya Agung di Surabaya”**.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah desain sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan pada UD. Surya Agung di Surabaya?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendesain sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan pada UD.Surya agung di Surabaya.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

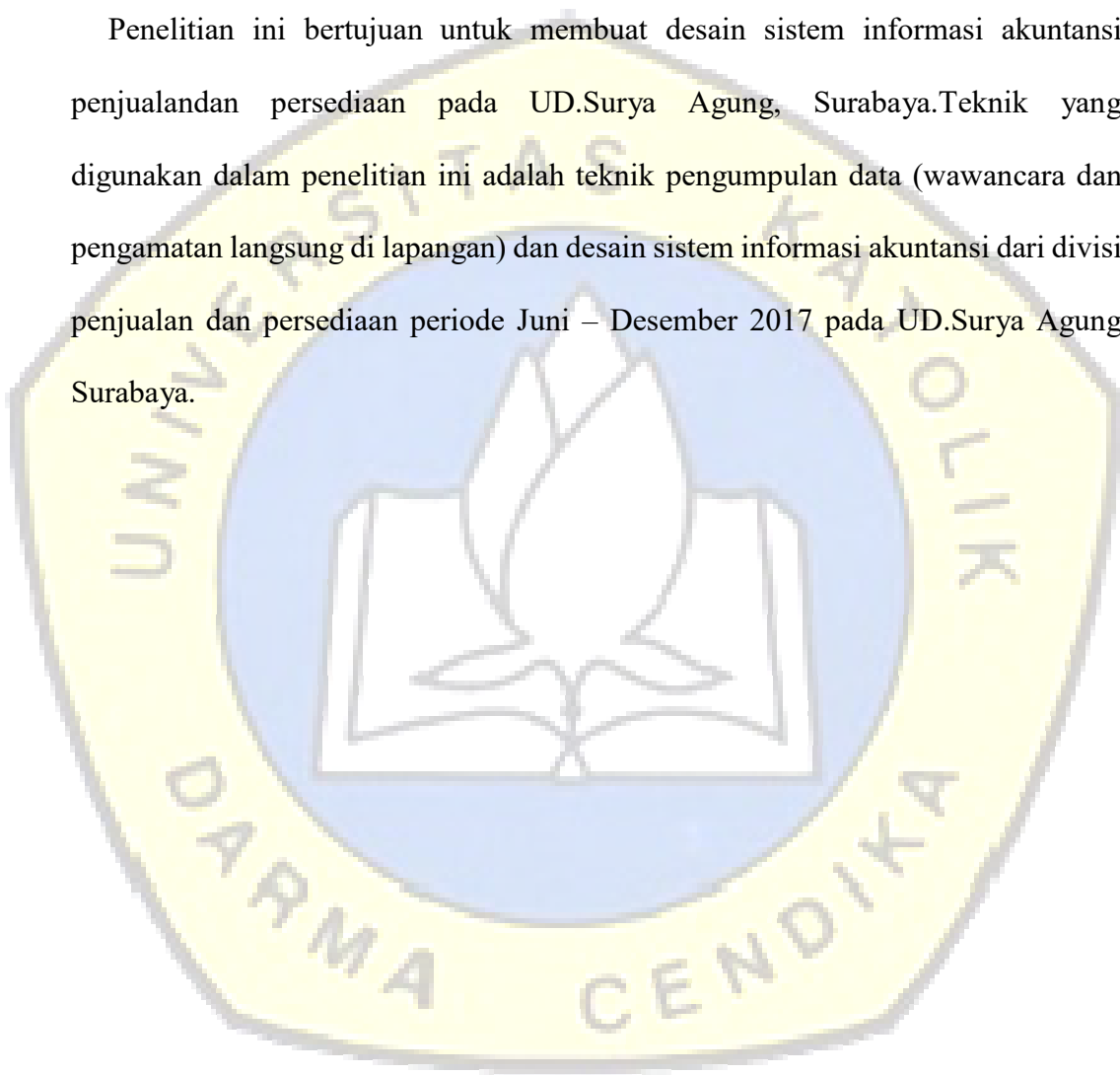
Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pihak-pihak terkait dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat membantu pihak perusahaan khususnya manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi serta dapat memberikan gambaran tentang pentingnya sistem informasi akuntansi yang berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan wawasan serta pemahaman dan perbandingan antara teori yang telah didapat selama kuliah dengan praktek yang sesungguhnya mengenai sistem informasi akuntansi dari segi penjualan dan persediaan. Selain itu untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.

3. Bagi pembaca atau pihak lain yang berkepentingan, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai perancangan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan pada perusahaan.

## 1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuat desain sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan pada UD.Surya Agung, Surabaya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data (wawancara dan pengamatan langsung di lapangan) dan desain sistem informasi akuntansi dari divisi penjualan dan persediaan periode Juni – Desember 2017 pada UD.Surya Agung Surabaya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Chandra dan Adriana (2015:2) menyatakan bahwa SIA merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. SIA menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perencanaan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya yang sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Contohnya, akses terhadap sistem informasi dengan menggunakan *password* dimaksudkan untuk

membatasi *entry* data dan akses ke laporan yang tidak relevan dengan tugasnya.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi.

Sistem Informasi Akuntansi juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Saat ini, digital dan informasi online semakin digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Organisasi perlu menempatkan sistem di lini depan, dan mempertimbangkan baik segi sistem ataupun manusia sebagai faktor yang terkait ketika mengatur sistem informasi akuntansi (Xu, 2009 dalam Mujilan, 2012:3).

Menurut Romney dan Steinberg (2006: 3) menyebutkan terdapat lima unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi
- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi
- c. Data tentang proses-proses bisnis organisasi
- d. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi (Romney dan Steinberg, 2006 dalam Prakasita, 2015:14).



### 2.1.2 SISTEM INFORMASI PENJUALAN

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Tujuan sistem penjualan adalah mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat, memverifikasi konsumen yang layak menerima kredit, mengirim produk dan memberikan jasa tepat waktu, sesuai yang dijanjikan kepada konsumen, membuat tagihan atas produk dan jasa secara tepat waktu dan akurat, mencatat dan mengelompokkan penerimaan kas secara cepat dan akurat, memposting penjualan dan penerimaan kas ke rekening piutang, untuk menjaga keamanan produk dan untuk menjaga kas perusahaan.

Pada sistem informasi akuntansi penjualan terdapat 2(dua) sistem yaitu penjualan tunai dan kredit disertai sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang menunjang sistem informasi penjualan dapat berjalan dengan lancar.

#### A. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari supplier dan langsung dikirim ke customer secara pembayaran langsung dengan menggunakan uang tunai. Sistem penjualan tunai pada umumnya didasarkan pada asumsi bahwa pembeli akan mengambil barang setelah harga barang dibayar ke kasir. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai adalah sebagai Faktur Penjualan Tunai (FPT) dan pita *register* kas.

## B. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Penjualan kredit adalah penjualan yang pembayarannya tidak diterima sekaligus (tidak langsung lunas).Pembayarannya bisa diterima melalui dua tahap atau lebih yang dilakukan pembayaran secara angsuran.Menurut Mulyadi (2001:214), dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan Kredit adalah Surat Order Pengiriman dan Tembusannya, Arsip Pengendalian Pengiriman (*Sales Order Follow-up Copy*), Arsip Index Silang (*Cross-index File Copy*), Faktur Penjualan dan Tembusannya, Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan, Bukti Memorial (Mulyadi, 2001 dalam Daud dan Windana,2014:20).

Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang - barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.Menurut Zaki Baridwan (2008:124) menyatakan bahwa dalam kegiatan yang normal biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Dalam akuntansi piutang secara periodik dihasilkan pernyataan piutang yang dikirimkan kepada setiap debitur. Pernyataan piutang ini merupakan unsur pengendalian intern yang baik dalam pencatatan piutang (Zaki Baridwan,2008 dalam Kusumawati,2014:123).

Menurut Mulyadi (2010:257-258) menyatakan bahwa dengan mengirimkan secara periodik pernyataan piutang kepada para debitur, catatan piutang perusahaan diuji ketelitiannya dengan menggunakan tanggapan yang diterima dari pengiriman piutang tersebut.Untuk mengetahui status piutang dan kemungkinan tertagih atau tidaknya

piutang, secara periodik disajikan informasi umur piutang setiap debitur (Mulyadi,2010 dalam Kusumawati,2014:123-124).

Menurut Riyanto (2011:78 dan 106) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang, yaitu:

1. Volume penjualan kredit.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit.
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit.
4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang.
5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan (Riyanto,2011 dalam Tantri *et all.*,2013:3)

#### C. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang atau dari penjualan secara kredit. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai melibatkan beberapa fungsi yang terkait, yaitu:

##### 1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran.

##### 2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

##### 3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

#### 4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

#### 5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan, dan penerimaan kas, serta pembuatan laporan penjualan (Siswanto, 2012:201).

### 2.1.3 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah proses pencatatan segala sesuatu yang bersangkutan dengan berpindah atau bertambahnya persediaan di gudang yang informasinya dapat digunakan manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Dalam Suyadi Prawirosentono, disebutkan bentuk persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan menurut cara dan maksud pembeliannya, yakni sebagai berikut:

- a. **Batch stock atau slot size inventory** adalah persediaan bahan / barang yang diadakan atau disediakan dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang diperlukan, karena diangkut dalam *bulk* (besar-besaran). Manfaat yang diperoleh dengan *batch stock/ lot size inventory* antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh potongan (*discount*) yang disebut *quantity discount*
2. Memperoleh efisiensi produksi (*manufacturing economies*) karena adanya dan lancarnya operasi produksi (*production run*)
3. Biaya angkut per unit lebih murah.

b. **Fluctuation stock** adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang tidak dapat diramalkan (*unpredictable*). Misalnya, sering terjadi pada perusahaan yang bekerja atas dasar *job order* yang dipengaruhi banyak faktor luar.

c. **Anticipation stock** adalah persediaan yang diadakan untuk mengantisipasi permintaan yang fluktuasinya dapat diramalkan, misalnya pola produksi yang harus didasarkan pada pola musiman (Suyadi Prawirosentono, 2009 dalam Prakasita: 30-31).

#### 2.1.4 METODE PENCATATAN PERSEDIAAN

##### 1. Sistem Periodik (fisik)

Penilaian persediaan dilakukan dengan menggunakan perhitungan secara fisik. Pencatatan transaksi persediaan barang dagangan dengan metode ini tidak langsung berkaitan dengan barang dagang yang bersangkutan. Misalnya bila terjadi pembelian barang dagangan akan dicatat pada rekening khusus yaitu pembelian (*purchases*) dan penjualan barang dagangan dicatat pada rekening penjualan. Pada waktu terjadi pembelian atau penjualan tidak dicatat rekening persediaan. Metode yang digunakan dalam sistem periodik antara lain:

- a. Metode Tanda Pengenal Khusus

Metode ini biasanya digunakan untuk perusahaan yang spesifik dan spesial yang menjual barang sedikit dan harga mahal. Setiap barang yang masuk diberi tanda pengenal khusus yang menunjukkan harga satuan sesuai dengan faktur pembelian yang diterima.

b. Metode Rata-Rata

Cara penghitungan metode ini adalah dengan menghitung rata-rata dari harga beli dari jumlah yang dibeli selama periode tertentu.

c. Metode *First In First Out* (FIFO)

Dalam metode *First In First Out* (FIFO), barang yang lebih dulu masuk dianggap barang yang lebih dahulu keluar.

d. Metode *Last In First Out* (LIFO)

Dalam metode *Last In First Out* (LIFO), barang yang terakhir masuk dianggap barang yang terlebih dahulu keluar.

e. Metode Persediaan Dasar

Adakalanya perusahaan menetapkan jumlah minimum persediaan yang harus ada setiap saat, baik mengenai kuantitas maupun harga satuan, atau sering disebut persediaan dasar (*basic stock*). Menurut metode ini, nilai persediaan barang akhir periode dihitung:

1. Apabila kuantitas lebih banyak daripada kuantitas persediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai dasar ditambah dengan harga pasar kelebihannya.

2. Apabila kuantitas lebih rendah daripada kuantitas persediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai dasar dikurangi dengan harga pasar kekurangannya.

## 2. Sistem Perpetual

Persediaan dilakukan secara *continue*/terus menerus, yaitu setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan dicatat pula di dalam rekening persediaan. Pencatatan transaksi persediaan dengan metode ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang dagang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagang langsung dicatat pada rekening persediaan di sisi debit dan penjualan barang dagang dicatat pula pada rekening persediaan barang dagang di sisi kredit. Perhitungan HPP dengan sistem perpetual dilakukan dengan pembuatan kartu persediaan. Adapun metode perhitungannya sebagai berikut:

- a. Metode *First In First Out* (FIFO)

Menurut metode ini harga pokok barang yang dijual dihitung dengan anggapan bahwa barang yang pertama kali masuk dijual terlebih dahulu, kekurangan diambil dari barang masuk berikutnya, begitu seterusnya.

- b. Metode *Last In Last Out* (LIFO)

Menurut metode ini, harga pokok barang yang dijual dihitung dengan anggapan bahwa barang yang terakhir masuk adalah barang yang dijual terlebih dahulu. Kekurangannya diambil dari barang masuk sebelumnya, begitu seterusnya.

c. Metode rata-rata

Penerapan metode rata-rata dalam pencatatan sistem perpetual, disebut metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Disebut demikian, karena tiap terjadi transaksi pembelian, harga rata-rata persatuan barang harus dihitung, sehingga rata-rata persatuan akan berubah-ubah. Harga pokok satuan barang yang dijual adalah harga pokok rata-rata yang berlaku pada saat terjadi transaksi penjualan (Zaki Baridwan, 2004 dalam Permana, 2015:14-17).

### 2.1.5 PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian intern pada dasarnya diperlukan dalam suatu perusahaan sebagai alat bantu bagi manajemen, terutama pimpinan untuk mengawasi setiap tahap kegiatan perusahaannya agar kesalahan-kesalahan yang timbul akibat faktor-faktor manusia baik disengaja maupun tidak disengaja akan dapat ditekan sekecil mungkin. Hal tersebut timbul akibat rentang kendali (*span of control*) yang menjadi tugasnya semakin luas dan tidak mungkin dilakukan oleh individu.

Pengendalian intern harus dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan perusahaan bahwa semula pelaporan dari bawahan itu benar dan dapat dipercaya, mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus mengawasi apakah kebijakan yang telah digariskan benar-benar telah dijalankan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu untuk menjaga aktiva, memastikan akurasi, kejujuran dan efisiensi penanganan sumber-sumber daya dan pencatatan transaksi-transaksinya setiap perusahaan harus mempunyai sistem pengendalian



intern. Pengendalian intern tidak menghilangkan kekeliruan, kesalahan dan kecurangan-kecurangan yang terjadi pada perusahaan, tapi pengendalian intern dimaksudkan untuk dapat mengetahui kasalahan dengan cepat dan segera menanganinya, menekan serendah mungkin masalah-masalah tersebut. Adapun unsur – unsur pengendalian internal meliputi:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan - kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, departemen keuangan dan umum.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya. Setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan harus terlaksana atas dasar sistem otorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, dan setiap pencatatan transaksi harus didasarkan atas bukti-bukti yang telah diproses melalui sistem otorisasi tersebut
- c. Praktik yang sehat yang dijalankan di dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit organisasi (Susanti dan Hamta, 2014:3-4)

### 2.1.6 DOKUMENTASI SISTEM




Dalam merancang suatu sistem informasi akuntansi perlu terlebih dahulu mengetahui cara membaca dan menginterpretasikan dokumentasi sistem. Ada dua dokumentasi sistem yang diperlukan dalam pengembangan suatu sistem yaitu *Data Flow Diagrams*(DFD) dan *Systems Flowchart* (bagan alur sistem).

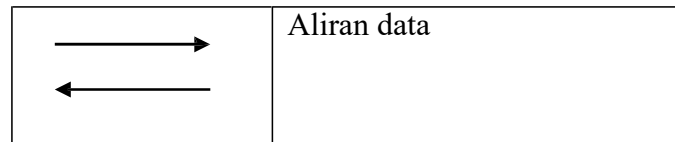
#### 1. *Data Flow Diagrams*(DFD)

Chandra dan Adriana (2015:26) menyatakan bahwa *data flow diagrams* (DFD) digunakan terutama oleh personil pengembangan sistem dalam tahapan analisis sistem. DFD digunakan oleh analisis sistem untuk mendokumentasikan desain logis dari suatu sistem yang sesuai dengan permintaan *user*. Tujuan penggunaan DFD adalah untuk memisahkan dengan jelas antara proses logis dari desain sistem. Sistem analisis memberikan deskripsi logis kepada desainer sistem / *programmer* yang nantinya akan mendesain spesifikasi fisik sistem. Berikut simbol yang digunakan dalam DFD:

**Tabel 2.1**

**Data Flow Diagram**

	Sumber dan Tujuan data
	Proses (fungsi yang sedang dilakukan)
	Penyimpanan data



Sumber: Diana dan Setiawati (2011:40)

## 2. *Systems Flowchart* (bagan alur sistem)

Chandra dan Adriana (2015:24) menyatakan bahwa *flowchart* merupakan diagram simbolik yang menggambarkan aliran data. Pada *flowchart*, aliran pemrosesan digambarkan dengan menggunakan symbol yang dihubungkan dengan garis berpanah. *Flowchart* menggunakan suatu bentuk simbol standar untuk menggambarkan awal hingga akhir proses prosedur. Terdapat tiga jenis *flowchart*, yaitu :

### a. *Document Flowchart*

*Document flowchart* ini memperlihatkan alur dokumen dan informasi dalam area tanggung jawab dalam sebuah organisasi. *Flowchart* ini memaparkan dokumen dari awal hingga akhir dan memperlihatkan :

1. Dari mana dokumen berasal
2. Di mana dokumen tersebut didistribusikan
3. Bagaimana penggunaan dokumen tersebut
4. Disposisi akhir
5. Kegiatan arus pemindahan dokumen lainnya

### b. *System Flowchart*




Menggambarkan hubungan antara proses, aliran logis, *input, output* dan arsip dalam suatu sistem informasi akuntansi. *System Flowchart* menampilkan proses informasi dan proses operasi (meliputi siapa yang terlibat, apa yang dilibatkan, bagaimana prosesnya, dan di mana proses tersebut dilakukan) dari segi logika dan fisik, baik berupa kegiatan manual maupun berbasis computer.

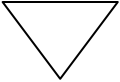
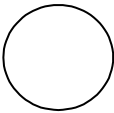
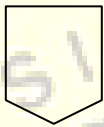
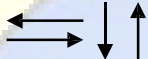
c. *Program Flowchart*

Menggambarkan tahapan dari operasi logis yang dilakukan oleh komputer dalam menjalankan suatu program. *Program flowchart* memiliki pola *input – process – output*. Berikut simbol – simbol yang digunakan dalam *flowchart*.

**Tabel 2.2**

**Flowchart**

SIMBOL	KETERANGAN
	<b>Dokumen.</b> Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi, yang menunjukkan input dan output baik untuk proses manual, mekanik, atau komputer.
	<b>Proses Manual.</b> Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual atau pekerjaan yang dilakukan tanpa menggunakan komputer. Uraian singkat kegiatan manual dicantumkan di dalam simbol ini.
	<b>Proses Komputer /Online Computer Process.</b> Simbol ini menggambarkan kegiatan proses dari pengolahan data dengan komputer secara <i>online</i> . Uraian singkat

	tentang operasi program komputer ditulis di dalam simbol.
	<b>Arsip.</b> Simbol ini digunakan untuk menggambarkan file komputer / non komputer yang disimpan sebagai arsip. Di dalam simbol ini bisa ditulis huruf F atau huruf A.
	<b>Penghubung pada halaman yang sama.</b> Simbol ini digunakan untuk menunjukkan hubungan arus proses yang terputus masih dalam halaman yang sama. Di dalam simbol ini dicantumkan nomor sebagai penghubung.
	<b>Penghubung pada halaman yang berbeda.</b> Simbol ini digunakan untuk menunjukkan hubungan arus proses yang terputus dengan sambungannya ada di halaman yang lain, sesuai dengan nomor yang tercantum dalam simbol.
	<b>Garis Alir.</b> Simbol ini menunjukkan aliran/arrah dari proses pengolahan data.




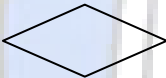
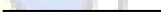
Sumber: Lukman dan Ardana (2016:95)

### 2.1.7 ENTITY RELATIONSHIP DIAGRAM (ERD)

*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model untuk menjelaskan hubungan antardata dalam basis data berdasarkan objek – objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi. ERD dibagi menjadi dua, yaitu ERD (*Logical Data Model*) dan ERD (*Physical Data Model*). ERD (*Logical Data Model*) merupakan konsep ERD yang mana data dapat merepresentasikan sebuah kenyataan, dimasukkan ke dalam sebuah pemrosesan logika dan dapat menghasilkan informasi, sedangkan, ERD (*Physical Data Model*) merupakan konsep ERD yang mana data disimpan pada media penyimpanan (*storage*) dalam suatu susunan secara fisik (Bunyamin dan Sari, 2016:6). Berikut ini merupakan simbol yang biasanya digunakan pada ERD :

Tabel 2.3

## Entitas Relationship Diagram

SIMBOL	KETERANGAN
	<b>Entitas.</b> Simbol yang menyatakan himpunan entitas ini bisa berupa : suatu elemen lingkungan, sumber daya, atau transaksi, yang begitu pentingnya bagi perusahaan sehingga didokumentasikan dengan data.
	<b>Attribute.</b> Simbol terminal ini untuk menunjukkan nama-nama atribut yang ada pada entiti.
	<b>Primary Key Attribute.</b> Simbol atribut yang digarisbawahi, berfungsi sebagai key (kunci) di antara nama-nama atribut yang ada pada suatu entiti.
	<b>Relationship.</b> Simbol ini menyatakan relasi ini digunakan untuk menunjukkan hubungan yang ada antara entiti yang satu dengan entiti yang lainnya.
	<b>Link.</b> Simbol berupa garis ini digunakan sebagai penghubung antara himpunan relasi dengan himpunan entitas dan himpunan entitas dengan atributnya.

Sumber: Bunyamin dan Sari (2016:6)

Dalam diagram ERD terdapat nilai hubungan antar entitas yang disebut kardinalitas (*cardinality*). Kardinalitas adalah sejumlah hubungan yang dapat muncul pada sebuah entitas. Terdapat empat hubungan dasar, yaitu :

- a. **One To One (1-1):** Hubungan yang terjadi jika sebuah *entry* dalam sebuah *object data store* dihubungkan dengan hanya sebuah *entry* dalam *object data store* yang lain.

- b. **One To Many (1-M)**: Hubungan yang terjadi jika sebuah *entry* dalam sebuah *object data store* dihubungkan dengan satu atau lebih *entry* dalam *object datastore* yang lain.
- c. **Many To One (M-1)**: Hubungan yang terjadi jika satu atau lebih *entry* dalam sebuah *object data store* dihubungkan dengan sebuah *entry* dalam *object datastore* yang lain.
- d. **Many To Many (M-N)**: Hubungan yang terjadi jika satu atau lebih *entry* dalam sebuah *object data store* dihubungkan dengan satu atau lebih *entry* dalam *object data store* yang lain (Fitri, 2012:20).

### 2.1.8 MICROSOFT ACCESS

Kebutuhan akan pembuatan program aplikasi *database* semakin diperlukan guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelesaian pekerjaan. Salah satunya yaitu pembuatan aplikasi *database* menggunakan bantuan *Microsoft Acces*. Menurut Yuliana (2007: 5) memaparkan bahwa *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi *Microsoft Office Suite*. *Access* diciptakan untuk membuat dan menangani suatu *database* *Agape*. *Microsoft Access* merupakan program pengolahan *database*, seperti *Table*, *Query*, *Form* dan *Report*. Empat jenis data yang disediakan tersebut oleh *Microsoft Access* sebenarnya memiliki fungsi yang berbeda, tetapi dengan tujuan yang sama yaitu membuat dan mengelola *database* secara cepat dan mudah (Yuliana, 2007 dalam Fitriyani, 2015:24-26).

- a. **Tabel (*tables*)** adalah tempat penyimpanan data yang akan diolah dan mempunyai suatu tema tertentu. Tabel menyimpan data mengenai: orang,

tempat, atau barang. Tabel adalah komponen dasar *database*. suatu tabel dibentuk oleh beberapa *record*, dimana suatu *record* terbentuk oleh field.

- b. **Query** adalah objek *database* yang digunakan untuk mengolah data dengan memasukkan rumus atau fungsi yang dikehendaki. Selain itu, *query* juga dapat digunakan untuk menyaring data, mengurutkan data dan untuk mengolah dua tabel atau lebih dengan cara yang sangat mudah.
- c. **Form** adalah media *input* data dengan tampilan yang lebih menarik dan dapat dimodifikasi atau diubah sesuai dengan keinginan, serta dapat juga diberi objek atau kontrol. *Form* juga lebih mudah digunakan untuk memasukkan dan memodifikasi data. Misalnya *icon command button* yang tampak dalam *form*, masing-masing digunakan untuk menambah data, mencari data dan keluar dari *form*. Dengan kata lain, *form* menyediakan semua fasilitas pemeliharaan data yang sama dengan fasilitas yang ada pada suatu *table*.
- d. **Report** adalah bentuk olahan data yang didesain untuk dicetak ke media cetak atau printer, guna untuk mengetahui hasil dari berbagai laporan dengan perincian yang sudah ditampilkan hasilnya. *Report* menyajikan informasi dengan format yang lebih menarik jika dibandingkan dengan *query*.

### 2.1.9 SQL (Structured Query Language)

*SQL* adalah suatu *Relational Database Management System* (RDBMS) yang digunakan untuk menyimpan data. Data yang disimpan pada *database* bisa dalam skala kecil maupun besar. *SQL* adalah sebuah DBMS (*Database Management System*) yang dibuat oleh microsoft untuk ikut berkecimpung dalam persaingan dunia pengolahan data menyusul pendahulunya seperti IBM dan Oracle. *SQL* dibuat pada saat kemajuan dalam bidang hardware sedemikian



pesat. Oleh karena itu sudah dapat dipastikan bahwa *SQL* membawa beberapa terobosan dalam bidang pengolahan dan penyimpanan data.

a. *Data Definition Language (DDL)* adalah kumpulan perintah *SQL* yang berkaitan dengan pembuatan, perubahan, dan penghapusan database maupun objek-objek yang terdapat di dalam database, seperti tabel, indeks, prosedur/fungsi, trigger, dan sebagainya. Perintah *SQL* yang termasuk kategori *DDL*:

1. *CREATE*: berfungsi untuk membuat *database* dan objek-objek di dalam *database*.
2. *ALTER*: berfungsi untuk mengubah *database* dan objek-objek di dalam *database*.
3. *DROP*: berfungsi untuk menghapus *database* dan objek-objek di dalam *database*.

b. *Data Manipulation Language (DML)* adalah kumpulan perintah *SQL* yang berkaitan dengan manipulasi data atau isi dari suatu tabel. Dengan perintah-perintah di dalam *UML*, kita dapat memanipulasi (menambah, mengubah, dan menghapus) data yang terdapat pada suatu tabel secara mudah. Perintah *SQL* yang termasuk kategori *DML*:

1. *INSERT*: berfungsi untuk menambah atau memasukkan data baru ke dalam tabel.
2. *UPDATE*: berfungsi untuk mengubah data dalam tabel dengan nilai baru.
3. *DELETE*: berfungsi untuk menghapus data dari suatu tabel (Anggraini *et al.*, 2014:3-4).

## 2.2 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

### 2.2.1 Penelitian Terdahulu I

Peneliti : Mery Meliyanti Lasakar

Judul : Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Siklus Pembelian dan Penjualan Dalam Pengembangan Bisnis *Online Shop* Pada “Holly Shop” Di Surabaya.

Tahun : 2013

Hasil Penelitian : Pengembangan sistem informasi merupakan tahap yang sangat penting demi efisiensi dan efektifitas dalam siklus pembelian dan penjualan. Selain itu dengan desain sistem informasi yang baik, dimana ada pembagian tugas yang jelas antara tiap bagian, memperluas bisnis melalui *facebook* dan pembukaan gudang, maka proses bisnis berjalan dengan baik dan lancar.

**Tabel 2.4**  
**Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu 1**

PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Mery Meliyanti Lasakar – Akuntansi Keuangan / Fakultas Bisnis Ekonomika	Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Siklus Pembelian dan Penjualan Dalam Pengembangan Bisnis <i>Online Shop</i> Pada “Holly	Merancang Sistem Informasi untuk Siklus penjualan.	Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan bisnis <i>Online</i> .

	Shop” Di Surabaya		
--	----------------------	--	--

Sumber: Peneliti

### 2.2.2 Penelitian Terdahulu II

Peneliti : Heri Sukendar ; Selvia

Judul : Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Piutang,  
dan Penerimaan Kas pada PT Nakami Kinema Cemerlang.

Tahun : 2010

Hasil Penelitian : Pada sistem yang sedang berjalan, proses pencatatan atas dokumen – dokumen penting perusahaan masih belum dilakukan secara lengkap, tugas dan tanggung jawab atas kegiatan permintaan kebutuhan *material* dan *Service* tidak jelas, penugasan lapangan belum dilakukan secara formal atau masih dilakukan secara lisan, dan tidak ada prosedur yang baku untuk pencatatan penggunaan aktual *material*. Selain itu, proses penagihan piutang yang membutuhkan banyak kriteria pembayaran masih dilakukan secara manual sehingga memungkinkan terjadinya kealpaan dalam hal kegiatan pembuatan *invoice* dan penyampaian laporan yang terlambat kepada pimpinan perusahaan.

**Tabel 2.5**  
**Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu 2**

PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
----------	-------	-----------	-----------

Heri Sukendar ; Selvia- Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Universitas Bina Nusantara	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Piutang, dan Penerimaan Kas pada PT Nakami Kinema Cemerlang.	Merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan jasa 2. Peneliti meneliti mengenai piutang dan penerimaan kas,jasa konstruksi.
--	---	---	---

**Sumber: Peneliti**

**2.2.3 Penelitian Terdahulu III**

Peneliti : Adi Hermawan Haryanto

Judul : Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UMKM Treant Skateshop Semarang 2015

Tahun : 2015

Hasil Penelitian : Merancang sistem informasi akuntansi persediaan dengan menggunakan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0 dengan database Microsoft Access 2007 yang mampu dioperasikan dalam sistem operasi Microsoft Windows XP atau versi yang lebih tinggi.

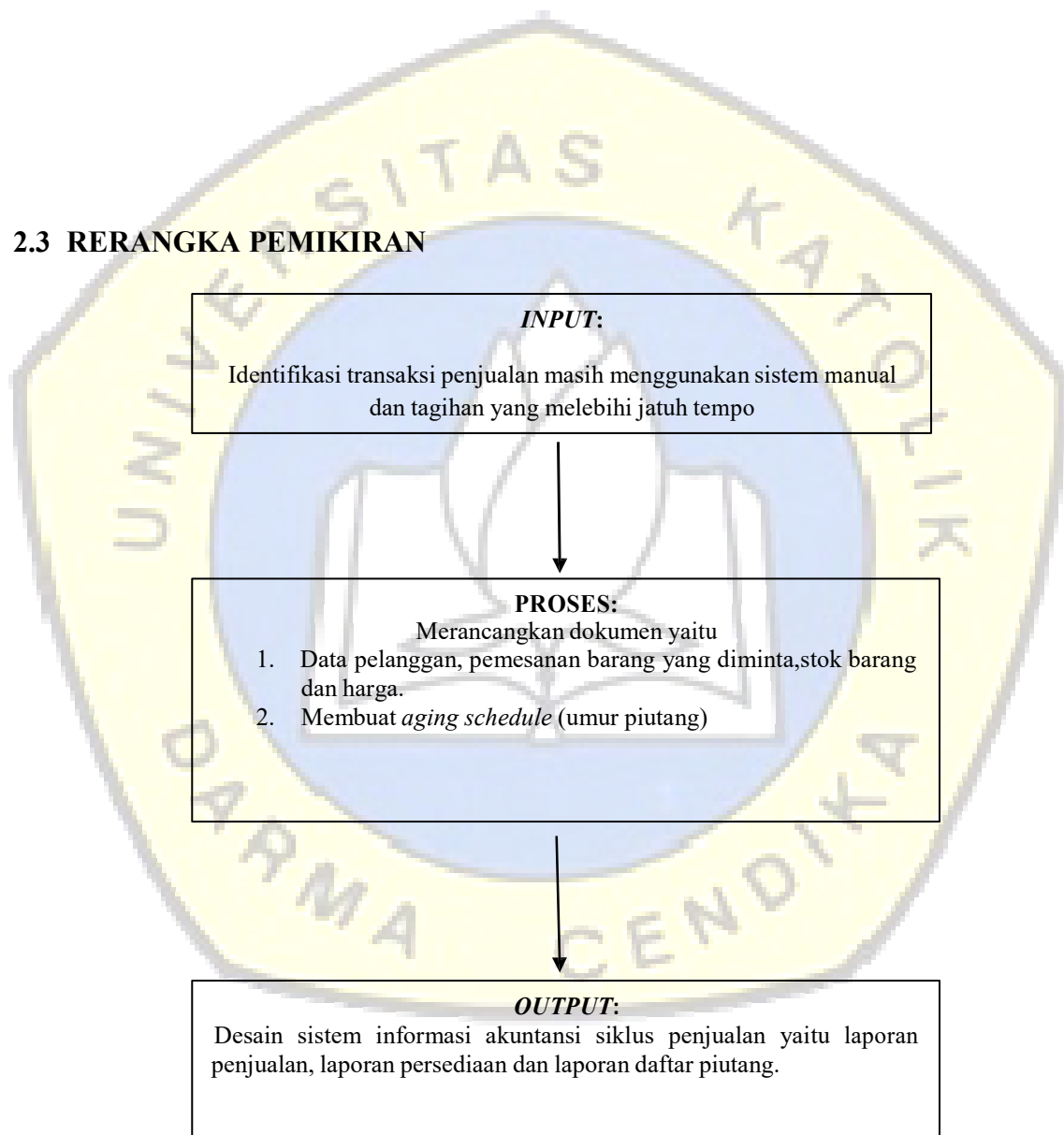
**Tabel 2.6**  
**Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu 3**

PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Adi Hermawan Haryanto – Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Universitas Dian	Sistem Informasi Akuntansi persediaan Barang Dagang Pada UMKM Treant Skateshop	1. Merancang sistem informasi akuntansi dengan komputerisasi	1. Peneliti merancang sistem informasi akuntansi siklus

Nuswantoro Semarang	Semarang 2015	2. Menggunakan database Microsoft Access	persediaan 2. Peneliti menggunakan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0
------------------------	---------------	--	---

Sumber: Peneliti

### 2.3 RERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Diolah Penulis

Gambar 2.1  
Rerangka Pemikiran



